

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove di pesisir pantai pulau cangkir Desa Kronjo Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan bahwa:

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya mangrove ialah pemberdayaan ekonomi yaitu dengan melakukan kegiatan yang menunjang pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari penjualan bibit mangrove, trafik pengunjung hutan mangrove dan fasilitas yang ada di tempat wisata seperti *homestay*, berkembangnya pedagang-pedagang, dan adanya inovasi baru yang dihasilkan dari pengembangan ekowisata hutan mangrove yaitu produk unggulan olahan mangrove, dan juga ada pemberdayaan lingkungan melalui penyadaran ekologis.
2. Strategi yang dilakukan kelompok atau bahkan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata mangrove Pulau Cangkir yaitu mengembangkan konservasi dan rehabilitasi mangrove sebagai salah satu program wisata, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana, strategi harga, strategi promosi,

peningkatan sistem pengawasan, aksesibilitas, strategi inovasi.

3. Dampak dari pengembangan ekowisata mangrove oleh kelompok ekowisata mangrove pulau cangkir memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi kelompok maupun warga sekitar kawasan ekowisata, sehingga timbul struktur perekonomian baru. Begitu juga dengan adanya ekowisata hutan mangrove yang ditanami dan dikelola baik oleh Kelompok Budidaya Mangrove Pulau Cangkir (MAPUCA) dan lingkungan masyarakat sekitar pantai tidak lagi rusak karena eksploitasi lahan tambak dan abrasi air laut.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekowisata mangrove di kawasan pesisir pantai Pulau Cangkir. Adapun faktor pendukungnya ialah keterlibatan pengurus dan anggota, adanya pelatihan produk olahan mangrove, keterlibatan/kerjasama dengan beberapa pihak, akomodasi dan aksesibilitas serta transportasi yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang aktifnya media massa, partisipasi aktif kelompok dalam pertemuan rutin masih menunjukkan keterbatasan, masih terdapat kekurangan dalam sistem promosi yang menarik terhadap ekowisata hutan mangrove di pesisir pantai Pulau Cangkir, dan Kurangnya perawatan pada fasilitas penunjang menyebabkan fasilitas tersebut menjadi kurang nyaman atau bahkan tidak berfungsi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kendala terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Mangrove Pulau Cangkir (MAPUCA). Adapun perbaikan yang harus dilakukan agar proses pemberdayaan dapat berkembang adalah:

1. Anggota kelompok

Bagi anggota kelompok budidaya mangrove yang terlibat dalam program pemberdayaan diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam mengikuti proses pemberdayaan yang dilakukan.

2. Pengurus

Bagi pengurus diharapkan mampu meningkatkan terkait masalah administrasi seperti pendataan anggota yang terlibat aktif disetiap kegiatan yang dilakukan, diharapkan juga mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggota yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

3. Pelaku usaha olahan mangrove

Diharapkan agar lebih aktif dalam berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan serta mengembangkan produk olahan mangrove.

4. Pemerintah setempat

Bagi pemerintah setempat diharapkan mampu membantu serta ikut berperan aktif dalam setiap program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok budidaya mangrove, serta memberikan serta memberikan dukungan dengan maksimal terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

